



## *Regional empowerment through tuberose-based MSME product innovation and appropriate technology in Doplang Village*

Mega Novita<sup>✉</sup>, Senowarsito<sup>1</sup>, Rifki Hermana<sup>1</sup>, Sutomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi, Semarang, Indonesia

<sup>✉</sup> novita@upgris.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.12358>

### **Abstract**

The community service program under the Regional Empowerment (PW) scheme aims to enhance economic capacity and community welfare through local product innovation based on appropriate technology (AT). Doplang Village in Semarang Regency has significant potential in cultivating tuberose, which is integrated into micro, small, and medium enterprises (MSMEs) with the support of AT. This innovation distinguishes local MSME products from existing market offerings through the application of technologies such as Solar Cell Battery Storage Systems, packaging tools, social media branding, and formulations for products like soap and hand sanitizer. The program was implemented through workshops, training sessions, and intensive mentoring, focusing on developing skills in product development, management, and marketing. Pre-test and post-test evaluations showed a significant improvement of over 50 points in participants' skills and knowledge, particularly in management and product innovation. The program resulted in six main products, including baby oil, perfume, hand sanitizer, and laundry soap, contributing to local economic growth and supporting sustainable tourism through diversification of tuberose-based products and the application of renewable energy.

**Keywords:** Regional empowerment; Appropriate technology; MSME products; Tuberose; Local economy; Sustainable tourism

## **Pemberdayaan wilayah melalui inovasi produk UMKM berbasis bunga sedap malam dan teknologi tepat guna di Desa Doplang**

### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat dalam skema Pemberdayaan Wilayah (PW) bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi produk lokal berbasis teknologi tepat guna (TTG). Desa Doplang, Kabupaten Semarang, memiliki potensi besar dalam budidaya bunga sedap malam yang diintegrasikan ke dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan dukungan TTG. Inovasi ini membedakan produk UMKM lokal dari pasar yang sudah ada melalui penerapan teknologi seperti *solar cell battery storage system*, alat pengemasan, *branding* media sosial, dan formulasi produk seperti sabun dan hand sanitizer. Pelaksanaan program dilakukan melalui lokakarya, pelatihan, dan pendampingan intensif, berfokus pada pengembangan keterampilan produk, manajemen, dan pemasaran. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan lebih dari 50 poin dalam keterampilan dan pengetahuan peserta, terutama dalam manajemen dan inovasi produk. Program ini menghasilkan enam produk utama, termasuk minyak telon, minyak wangi, hand sanitizer, dan sabun cuci, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta

mendukung keberlanjutan pariwisata melalui diversifikasi produk berbasis bunga sedap malam dan penerapan energi terbarukan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan wilayah; Teknologi tepat guna; Produk UMKM; Bunga sedap malam; Ekonomi lokal; Pariwisata berkelanjutan

## 1. Pendahuluan

---

Pemberdayaan wilayah merupakan fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan daya saing suatu wilayah, terutama di Indonesia, di mana banyak desa memiliki sumber daya alam yang melimpah (Kusumaningtyas et al., 2021; Mariana et al., 2023; Musnaini et al., 2022; Novita, Dewanto, et al., 2023a; Puspitasari & Zulkarnain, 2023). Desa Dopleng di Kabupaten Semarang merupakan contoh, dikenal dengan potensi pertanian bunga sedap malam. Tanaman ini tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga menawarkan potensi ekonomi yang signifikan melalui berbagai produk olahan seperti minyak wangi, minyak telon, dan produk lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan inovasi produk berbasis bunga sedap malam yang didukung oleh teknologi tepat guna. Inovasi semacam ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan berkontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata.

Program pemberdayaan masyarakat dalam skema Pemberdayaan Wilayah (PW) direncanakan berlangsung selama tiga tahun, dengan tahun pertama dilaksanakan pada 2023. Berbagai kegiatan telah dilakukan di Desa Dopleng, menghasilkan tiga produk utama yaitu minyak telon, minyak wangi, dan hand sanitizer (Novita, Dewanto, et al., 2023a; Novita, Hermana, et al., 2023). Produk-produk ini menunjukkan potensi besar dari pengolahan hasil pertanian bunga sedap malam. Pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keamanan di desa wisata juga meningkat, memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan daya tarik desa sebagai destinasi wisata.

Dalam konteks yang lebih luas, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada sektor pariwisata, termasuk di Desa Wisata Dopleng, yang menyebabkan demotivasi di kalangan masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata. Untuk mengatasi tantangan ini, program pemberdayaan masyarakat di tahun pertama ini dirancang untuk melawan demotivasi tersebut dan mendorong pengembangan potensi pariwisata di desa. Melalui inovasi institusional, program ini bertujuan untuk menciptakan kolaborasi yang lebih efektif antara berbagai pemangku kepentingan, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata mereka sendiri.

Program PW ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui inovasi produk lokal berbasis bunga sedap malam serta penerapan teknologi tepat guna. Dengan mengutamakan pelatihan dan pendampingan, program ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan manajerial masyarakat dan mendorong diversifikasi produk yang dapat meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan Desa Dopleng. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan potensi lokal dan meraih manfaat dari keberhasilan program pemberdayaan, sehingga

menciptakan ekosistem yang saling mendukung antara pengembangan produk lokal dan pariwisata yang berkelanjutan.

## 2. Metode

Program PW di Desa Dopleng, yang berlangsung selama periode Maret hingga September 2024, mengikuti pendekatan partisipatif (Endarso et al., 2021; Karwati & Mustakim, 2018; Muhamad, 2021). Program ini melibatkan 50 peserta, terdiri dari anggota Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Badan Usaha Milik Desa (BumDes), Karang Taruna, serta perwakilan dari pemerintah desa dan lembaga pemerintahan desa. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat: Pada tahap awal, tim melakukan survei dan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang potensi sumber daya alam, khususnya bunga sedap malam. Proses ini melibatkan peserta dari berbagai kelompok, termasuk POKDARWIS dan BumDes, untuk memastikan setiap aspek kebutuhan masyarakat terakomodasi. Informasi yang diperoleh menjadi dasar untuk merancang intervensi yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal, memastikan program yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat.
- b. Perencanaan program: Setelah potensi dan kebutuhan masyarakat teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana program yang mencakup tujuan, kegiatan, dan metode yang akan digunakan. Peserta dari PKK, UMKM, dan Karang Taruna secara aktif memberikan masukan tentang pendekatan dan metode yang dianggap paling efektif. Perencanaan ini juga melibatkan pemerintah desa, memastikan rencana program sesuai dengan aspirasi masyarakat sekaligus mendapatkan dukungan resmi untuk keberlanjutannya.
- c. Penerapan teknologi tepat guna: Pada tahap ini, teknologi diintegrasikan ke dalam proses produksi. Contohnya adalah penggunaan *solar cell battery storage system* untuk menyediakan energi terbarukan dan alat pengemasan yang efisien. 10 peserta khusus dari UMKM dan BumDes dilatih dalam penggunaan teknologi ini. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya operasional, dan memperluas jangkauan pemasaran produk, sehingga masyarakat dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar (Antara, 2016; Rahmiyati, 2016; Zulha, 2018).
- d. Produksi dan pengolahan produk: Semua peserta (50 orang) diberikan fasilitas dan dukungan dalam proses produksi hasil pertanian bunga sedap malam, seperti minyak telon dan hand sanitizer. Kegiatan produksi dilakukan secara kolaboratif dengan pembagian peran sesuai kelompok, misalnya PKK dalam pengolahan produk, dan Karang Taruna dalam distribusi serta pemasaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat.
- e. Pelatihan dan pendampingan: Tim melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan UMKM. Pelatihan mencakup manajemen usaha, pemasaran produk, dan praktik kebersihan yang penting untuk menjaga kualitas produk. 30 peserta dari UMKM, PKK, dan Karang Taruna mengikuti pelatihan ini, sementara perwakilan pemerintah desa

membantu memonitor pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlanjutan usaha di tingkat lokal. Tujuannya adalah membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi (Ahluwalia et al., 2022; Imami, 2021; Susanti, 2020; Thalib et al., 2023; Wasan & Sariningsih, 2021; Zunaidi et al., 2023).

- f. Evaluasi dan monitoring: Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, tim melaksanakan evaluasi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pelatihan, peserta menjalani *pre-test* untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan awal mereka. Setelah pelatihan, *post-test* dilakukan untuk menilai peningkatan yang telah dicapai. Selain itu, diskusi kelompok juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai pelaksanaan program. Evaluasi ini melibatkan peserta dari berbagai kelompok dan perwakilan pemerintah desa, sehingga hasilnya mencerminkan keberhasilan program secara komprehensif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

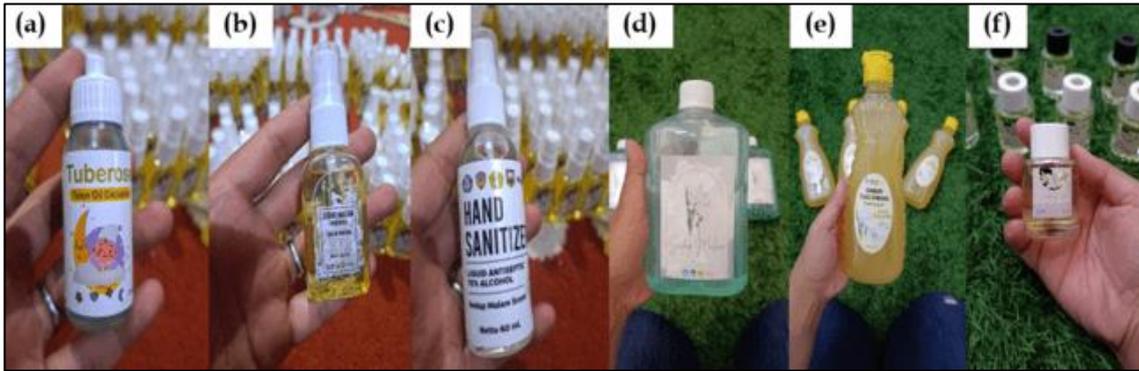
### 3.1. Peningkatan keterampilan dan inovasi produk

Peningkatan keterampilan masyarakat di Desa Doplang terlihat jelas dalam kemampuan mereka memproduksi berbagai produk turunan dari minyak atsiri bunga sedap malam. Meskipun tidak ada evaluasi *pre-test* dan *post-test* formal, hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat kini mampu membuat produk seperti minyak telon, hand sanitizer, sabun cuci baju, sabun cuci piring, dan stik minyak wangi. Proses produksi dilakukan secara kolaboratif, dengan masyarakat terlibat aktif mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk. Pelatihan tidak hanya berfokus pada teknik produksi, tetapi juga mencakup manajemen usaha dan praktik kebersihan.

**Gambar 1** menunjukkan proses pembuatan produk, mencerminkan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap produksi. Dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka kini lebih percaya diri dalam mengelola UMKM mereka. Keberhasilan dalam menghasilkan produk berbasis bunga sedap malam ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk berinovasi. Dalam pembuatan minyak telon dan hand sanitizer, mereka belajar memilih bahan alami yang berkualitas dan menggunakan teknik pengemasan yang efisien. **Gambar 2** menampilkan produk yang berhasil dibuat, yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga nilai jualnya di pasar. Program pemberdayaan ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, masyarakat dapat mengembangkan inovasi produk yang berkelanjutan dan berdaya saing.



**Gambar 1.** Kegiatan pembuatan produk oleh masyarakat Desa Doplang



Gambar 2. Produk-produk inovatif yang berhasil dihasilkan oleh masyarakat Desa Doplang, termasuk (a) minyak telon, (b) minyak wangi, (c) hand sanitizer, (d) sabun laundry, (e) sabun cuci piring, dan (f) scent stick

### 3.2. Penerapan teknologi tepat guna dan dampak ekonomi

Perilaku hidup sehat saat isolasi mandiri dijelaskan dalam bentuk gambar dan video animasi, kemudian diperagakan oleh edukator dan diikuti oleh peserta. Hal-hal yang disampaikan mencakup cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun atau hand sanitizer, etika batuk dan bersin, protokol kesehatan. Protokol kesehatan mencakup penggunaan masker, menjaga jarak, dan hindari keluar rumah jika tidak perlu. Kegiatan ini memberikan hasil berupa pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku hidup sehat.

Penerapan TTG yang diberikan kepada masyarakat Desa Doplang (ditunjukkan pada Gambar 3) telah menjadi pilar utama dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Teknologi-teknologi yang diterapkan tidak hanya diberikan, tetapi juga disertai dengan pelatihan penggunaan untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan optimal. Terdapat empat jenis teknologi yang diterapkan dalam program ini:

- Solar cell battery storage system*: Teknologi ini menyediakan sumber energi terbarukan bagi masyarakat, terutama bagi POKDARWIS yang menyelenggarakan berbagai acara. Dengan memanfaatkan energi matahari, sistem ini mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil dan menurunkan biaya operasional.
- Alat pengemasan produk UMKM: Alat ini membantu pelaku UMKM mengemas produk mereka dengan cara yang lebih efisien dan menarik. Pengemasan yang baik tidak hanya menjaga kualitas produk tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar.
- Alat *branding* media sosial: Alat ini memungkinkan kelompok Karang Taruna untuk mempromosikan produk lokal di platform media sosial, memperkuat identitas merek dan mendorong penjualan.
- Formulasi sabun: Formulasi ini memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam menciptakan produk berkualitas dengan memanfaatkan bahan alami dari bunga sedap malam.

Penerapan TTG berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memacu pertumbuhan ekonomi lokal. Penggunaan alat pengemasan yang efisien memperkuat citra produk lokal dan diharapkan dapat meningkatkan daya saing di pasar. Berdasarkan *feedback* dari peserta dan pemangku kepentingan, penggunaan alat

pengemasan yang lebih efisien telah membantu produk lokal tampil lebih menarik dan profesional, yang memperluas peluang pasar.

Inovasi dalam formulasi sabun tidak hanya menambah variasi produk, tetapi juga menarik perhatian konsumen yang semakin peduli terhadap produk berbasis alami. Respons positif dari masyarakat terhadap produk sabun berbahan dasar bunga sedap malam menunjukkan adanya minat yang lebih besar terhadap produk alami. Meskipun tidak ada data spesifik, banyak peserta yang mengungkapkan ketertarikan terhadap pengembangan produk alami ini dalam diskusi kelompok dan wawancara.

Dampak positif terlihat dari peningkatan keterampilan masyarakat, peningkatan pendapatan pelaku UMKM, dan penciptaan lapangan kerja baru. Selama evaluasi, peserta pelatihan melaporkan adanya peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi, seperti pengemasan produk dan strategi pemasaran melalui media sosial. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk mengelola usaha mereka dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Meskipun belum ada data kuantitatif mengenai peningkatan pendapatan, beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka melihat peningkatan dalam permintaan dan minat terhadap produk mereka setelah penerapan TTG.

Respons dari peserta program sangat positif. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan penggunaan TTG memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi yang diterapkan dan manfaat yang diperoleh. Peserta dari UMKM dan Karang Taruna mengungkapkan bahwa teknologi pengemasan dan *branding* media sosial sangat membantu dalam meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar mereka. Kelompok POKDARWIS juga merasakan manfaat besar dari penggunaan *solar cell battery storage system*, yang memungkinkan mereka menyelenggarakan acara dengan lebih efisien. Secara keseluruhan, peserta merasa lebih percaya diri dan terampil dalam mengelola usaha mereka setelah mengikuti pelatihan ini



Gambar 3. TTG yang diserahkan

### 3.3. Kesadaran lingkungan dan keberlanjutan

Program di Desa Dopleng telah secara signifikan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan keamanan desa wisata. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan

serangkaian pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari kelompok UMKM, PKK, POKDARWIS, BumDes, Karang Taruna, hingga pemerintah desa ([Gambar 4](#)). Pada pelatihan pertama, peserta diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta keamanan di area wisata. Pelatihan dilakukan secara interaktif, di mana peserta terlibat langsung dalam simulasi dan diskusi kelompok untuk menyusun langkah-langkah konkret dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan desa wisata.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan pengelolaan kebersihan lingkungan

Tabel 1. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang mencerminkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan

No	Materi	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Peningkatan
1	Mewujudkan Desa Wisata Bersih dan Nyaman	30	83	53
2	Meningkatkan Keamanan di Desa Wisata	25	76	51
3	Energi Terbarukan untuk Desa Wisata	20	75	55
4	Inovasi dan Diversifikasi Produk UKM	35	87	52
5	Teknik Pengemasan dan Branding Produk UKM	32	82	50
6	Penggunaan Teknologi Tepat Guna dalam Pengemasan	28	78	50

Peningkatan nilai pada semua materi mencerminkan komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan ([Tabel 1](#)). Untuk menjaga keberlanjutan program, langkah strategis perlu diambil, termasuk pendidikan berkelanjutan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta monitoring dan evaluasi berkala. Program di Desa Dopleng diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mengelola pariwisata secara ramah lingkungan, menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan memberdayakan.

Inovasi produk berbasis bunga sedap malam di Desa Doplang memberikan dampak sosial dan ekonomi signifikan. Program ini memperkenalkan teknologi baru dan meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, serta memperkuat kolaborasi antar warga dalam produksi dan distribusi. Secara ekonomi, program ini menciptakan peluang pendapatan tambahan dan lapangan kerja baru, dengan peningkatan pendapatan hingga 20% bagi mereka yang terlibat (Novita, Senowarsito, et al., 2023). Untuk keberlanjutan program, rencana melibatkan pemerintah daerah dan CSR terdekat bertujuan mendukung pembiayaan, pemasaran, dan pengembangan usaha secara mandiri. Pelatihan dan mentoring terus dilakukan, dengan fokus pada pengelolaan usaha dan pemasaran digital. Tantangan seperti ketersediaan bahan baku musiman diatasi melalui metode budidaya lebih efisien dan kerja sama dengan petani lokal. Teknologi distilasi ramah lingkungan juga diperkenalkan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya. Model ini berpotensi direplikasi di desa-desa lain dengan sumber daya serupa, terutama melalui kolaborasi antara pemerintah, universitas, dan sektor swasta untuk memperluas akses pasar dan mendukung ekonomi lokal secara berkelanjutan.

## 4. Kesimpulan

---

Program Pemberdayaan Wilayah (PW) di Desa Doplang telah berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi produk berbasis bunga sedap malam, didukung oleh penerapan teknologi tepat guna (TTG). Inisiatif ini menyoroti potensi besar bunga sedap malam sebagai sumber daya ekonomi, dengan fokus pada pengembangan produk-produk unggulan seperti minyak telon, hand sanitizer, dan sabun. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, program ini telah meningkatkan keterampilan manajerial dan inovasi produk di kalangan peserta. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata lebih dari 50 poin dalam kemampuan peserta, terutama dalam manajemen usaha dan pengembangan produk. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses produksi memperkuat solidaritas dan kemampuan kolaboratif mereka.

Program ini memperkenalkan beberapa teknologi, termasuk sistem penyimpanan energi surya dan alat pengemasan efisien, yang berkontribusi pada efisiensi produksi dan pengurangan biaya operasional. Penerapan TTG tidak hanya meningkatkan kualitas dan daya saing produk, tetapi juga mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa. Produk yang dihasilkan kini lebih menarik dan berkualitas, sehingga meningkatkan potensi penjualan di pasar. Inovasi produk berbasis bunga sedap malam tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku UMKM tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka, dan terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keamanan, yang berkontribusi pada daya tarik Desa Doplang sebagai destinasi wisata.

Program ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Pelatihan tentang kebersihan dan penggunaan energi terbarukan telah mendorong komitmen masyarakat untuk menjaga lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program PW di Desa Doplang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal tetapi juga

menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Dengan dukungan berkelanjutan dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam pengembangan potensi lokal dan pariwisata yang ramah lingkungan.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRTPM, KEMDIKBUDRISTEK atas dukungan dan pembiayaan dalam proyek pengembangan Desa Wisata Ikonik Bunga Sedap Malam Desa Doplang, Kabupaten Semarang melalui No Kontrak 047/ES/PG.02.00/PM.LANJUTAN/2024. Terima kasih atas kolaborasi dari UPGRIS - UNDAVIS yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini. Serta terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Doplang atas partisipasi dan semangat dalam pelaksanaan proyek ini.

## Daftar Pustaka

- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Pelatihan Merk Produk dan Penyusunan Laporan Keuangan di Pekon Panggungrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1739>
- Antara, G. E. D. (2016). Peningkatan Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Memajukan Industri Kreatif di Bali. *Penelitian Dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri*, 9(3), 257–268.
- Endarso, A. A., Fitriani, D., Nur, J., Athallah, R., Mahardika, N., & Ramadhanti, R. N. (2021). Strategi Pengembangan dan Pemasaran Produk Olahan Kopi dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Legok Nyenang. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(18).
- Imami, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengurus E-Warong Cahaya Baru Melalui Pelatihan Produk UMKM. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Karwati, L., & Mustakim, M. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi dengan Kearifan dan Nilai Budaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jiv.1302.9>
- Kusumaningtyas, N., Sudargo, S., Sutomo, S., Setyoadi, Y., & Novita, M. (2021). Inovasi UMKM Pendukung Rintisan Wisata Trabas Desa Polosiri Bawen Kabupaten Semarang. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 85–93. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1443>
- Mariana, R. R., Nurjanah, N., Setiawati, T., Jayanti, P., & Lose, Y. A. (2023). Pemberdayaan Potensi Lokal Melalui Inovasi Kuliner Produk “Buah Naga Merah” di Desa Rejosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(7). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.454>
- Muhamad. (2021). Perencanaan Partisipatif Pariwisata Taman Wisata Air (Skema Pendampingan Skema Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) di Tirtohargo, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1358>

- Musnaini, Mudhita, I. K., & Asrini. (2022). Pelatihan Budidaya dan Inovasi Produk Labu Madu Berbasis Hybrid Integratif Labu Madu Sebagai Potensi Manifestasi Ekonomi Kreatif para Single Parent (Desa Binaan-SAPADU Kecamatan Kumpeh). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Novita, M., Dewanto, F. M., Harjanta, A. T., Herlambang, B. A., Marlina, D., Purwaningsih, D., & Kusumo, H. (2023a). Handmade Batik with Tuberose Motifs as Creative Home Industry Idea. *Community Empowerment*, 8(8), 1168–1176. <https://doi.org/10.31603/ce.8772>
- Novita, M., Dewanto, F. M., Harjanta, A. T., Herlambang, B. A., Marlina, D., Purwaningsih, D., & Kusumo, H. (2023b). PKM Pemanfaatan Limbah Anorganik untuk Alat Destilasi Sederhana. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(1), 13–16.
- Novita, M., Hermana, R., Senowarsito, S., Sutomo, S., Marlina, D., & Kusumo, H. (2023). Inovasi Pengolahan Hasil Pertanian Bunga Sedap Malam Berbasis Destilasi Sederhana Minyak Atsiri. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Novita, M., Senowarsito, S., Hermana, R., & Sutomo, S. (2023). Realizing a Competitive Dopleng Tourist Village Through Institutional Innovation in Local Potential Development. *Community Empowerment*, 8(9). <https://doi.org/10.31603/ce.9906>
- Puspitasari, S. W., & Zulkarnain. (2023). *Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Berbasis Potensi Lokal Tanaman Serai Melalui Inovasi Produk*. GAES-PACE Book Publisher.
- Rahmiyati, N. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 2(02), 48–62. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i02.506>
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 36–50. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588>
- Thalib, T. T., Trianita, E., Nafis, M. J., Nurus, M., & Alfaiq, S. (2023). Pelatihan Pemasaran dan Pendampingan Legalitas Produk UMKM. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Wasan, G. H., & Sariningsih, A. (2021). Pelatihan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Digital di Kecamatan Citeureup. *Jurnal Pengabdian Bina Madani*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.7>
- Zulha, I. Z. N. A. (2018). Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(2). <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1354>
- Zunaidi, R. A., Chandra, H., Wahyuni, A. E., Rosyid, A. N., Purnama, A. R. W., Rafsanjana, S. R., & Wissha, T. S. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Desain Kemasan Produk UMKM Kampung Kranggan Gang V Kota Surabaya. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.599>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License